

Pengaruh Media Animasi dalam Model Pembelajaran  
Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Sains  
SMAN 1 Pinrang studi pada Materi Pokok Ikatan Kimia

The effect of Animation Media on Think Pair Share (TPS) Learning Model  
Toward Student Achievement Class X Sains SMAN 1 Pinrang  
Study on Chemical Bonding

<sup>1)</sup>Muthmainna Salam, <sup>2)</sup>Muharram, <sup>3)</sup> Army Aulia

<sup>1, 2, 3)</sup>Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg Tata Raya Makassar, Makassar 90224  
Email: muthmainnahtc@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media Animasi dalam Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sains SMA Negeri 1 Pinrang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan media animasi dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada materi pokok Ikatan Kimia. Populasi penelitian ini adalah kelas X Sains SMA Negeri 1 Pinrang yang berjumlah 288 orang. Sampel penelitian diambil dengan metode *random sampling* yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X Sains 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas X Sains 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik pengumpulan data melalui pemberian tes hasil belajar siswa yang terdiri atas 30 butir soal pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t pada hasil belajar siswa menghasilkan  $p_{value} < 0,05$  yaitu 0,001, Disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media animasi dalam model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa SMAN 1 Pinrang pada materi pokok Ikatan Kimia.

**Kata Kunci :** *media animasi, TPS, hasil belajar, ikatan kimia*

### ABSTRACT

The research was a quasi-experimental that aimed to know the effect of Animation Media on Think pair Share (TPS) Learning Model Toward Student Achievement of Class X Sains SMA Negeri 1 Pinrang. The independent variable in this experiment was animation media on think pair share (TPS) learning model and the dependent variable was student's achievement on chemical bonding subject matter. The population was class X Sains SMA Negeri 1 Pinrang consisted of 288 students. Taking technique of sample was random sampling. The sample of this research consisted of two classes, namely class X Sains 1 as a experiment class with 30 students and class

X Sains 3 as a control class with 30 students. Data collection technique is obtained from objective test which consists of 30 items multiple choice. Data analysis using techniques and statistical analysis descriptive SPSS V22 inferential with the assistance .Who performed with the hypothesis testing in the results of student learning test-t produce  $p_{value} < 0,05 = 0,001$  , It was concluded that  $H_0$  were rejected and  $H_1$  accepted. It means that there is The Effect of Animation Media on Think Pair Share (TPS) Toward Student Achievement of Class X Sains SMAN 1 Pinrang on Chemical Bonding.

**Keywords :** *animation media, TPS, students' achievement, chemical bonding*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pusat pengembangan sains bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan di era teknologi ini, maka peserta didik harus dibekali keterampilan sains dan kompetensi yang memadai selama menempuh pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Berbagai negara terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, begitupun di Indonesia, salah satunya yaitu adanya pelatihan guru, bantuan dana BOS untuk sekolah dan adanya perubahan Kurikulum. Dewasa ini Kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa (Sadiman, 2006). Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai fasilitator. Menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa demi mencapai tujuan pembelajaran (Sofan, 2013).

Ilmu kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang penting untuk dipelajari. Berdasarkan observasi, kimia menurut kebanyakan siswa sulit untuk dipelajari, termasuk pada materi ikatan kimia. Memahami materi Ikatan Kimia dengan hanya mendengarkan penjelasan dari guru menyebabkan informasi yang diterima oleh siswa tidak tersimpan lama, siswa butuh terlibat aktif dalam pembelajaran agar informasi yang betul-betul ada yang terekam di otak mereka. Cara membedakan antara ikatan ion dengan ikatan kovalen, materi ikatan kovalen tunggal, rangkap dua, rangkap tiga, koordinat, polar dan nonpolar, akhirnya membuat siswa pusing, jenuh dan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini membuat siswa tidak bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, beberapa siswa yang cenderung ribut di kelas, dan kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran. Untuk mempermudah siswa dalam menerima pelajaran maka digunakan media pembelajaran. Media Pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan guru menyampaikan pesan pembelajarannya. Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa (Bambang A, 2009). Menurut Reiber dalam Ariani (2010) Animasi dapat membantu proses pembelajaran dan menarik perhatian siswa karena adanya rangsangan terhadap motivasi daya kognitif siswa. Adanya animasi ini membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran. Agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang baik dan menarik. Salah satu model tersebut adalah *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir secara berpasangan dan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pair Share* (TPS) ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di *Universitas Maryland* sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Animasi dalam Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Siswa.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu, terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### B. Variabel dan Desain Penelitian

#### 1. Variabel penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Media Animasi dan Model *Think Pair Share* (TPS) tanpa Media Animasi. Variabel Terikat yaitu Hasil Belajar Siswa.

#### 2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *postest-only group desain*. Digunakan Perlakuan ( $T_1$ ) pada kelas Eksperimen dan Perlakuan ( $T_2$ ) pada kelas Kontrol. Adapun desain penelitian tersebut terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Desain penelitian

Kelas	Perlakuan	Postest
Eksperimen	$T_1$	$O_1$
Kontrol	$T_2$	$O_2$

(Sugiyono, 2010)

Keterangan:

Kelompok Eksperimen : Kelas yang digunakan Media Animasi pada setiap pertemuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)  
 Kelompok Kontrol : Kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tanpa Media Animasi.

T<sub>1</sub> : Perlakuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Media Animasi.

T<sub>2</sub> : Perlakuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tanpa Media Animasi.

O<sub>1</sub> : Hasil Uji *Posttest* (Tes Hasil Belajar) Kelas Eksperimen

O<sub>2</sub> : Hasil Uji *Posttest* (Tes Hasil Belajar) Kelas Kontrol

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Sains SMAN 1 Pinrang tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 288 siswa.

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sederhana (simple random sampling) karena tidak ada pengelompokan kelas (kelas unggulan), maka diasumsikan setiap kelas memiliki kemampuan yang relatif sama (homogen) dengan jumlah siswa kelas eksperimen yaitu 30 siswa dan kelas kontrol yaitu 30 siswa kelas X Sains 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Sains 3 sebagai kelas kontrol.

## D. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015, selama kurang lebih 9 bulan yakni pada tanggal 20 Agustus 2014 – 30 Mei 2015 di SMAN 1 Pinrang, Kabupaten Pinrang.

## E. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan untuk

proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar. pelaksanaan penelitian dilakukan dalam empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, dan tahap pembahasan hasil penelitian

## F. Instrument penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diberikan pada akhir pembelajaran ikatan kimia. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai hasil *posttest* berupa Pilihan ganda. Adapun tingkat kognitif yaitu C1 sampai C4.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda yang sudah divalidasi isi dan validasi item.

## H. Teknis analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis data inferensial. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka skor diubah ke nilai dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2009).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Data yang terkumpul dapat diolah dengan menggunakan teknik statistik, yaitu teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial.

## 1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Dari nilai yang diperoleh dikategorikan menurut kriteria ketuntasan yang digunakan di SMAN 1 Pinrang berdasarkan materi pokok Ikatan Kimia untuk memperoleh nilai ketuntasan persentasi ketuntasan materi pada siswa.

## 2. Analisis statistik inferensial

### a. Uji Prasyarat

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang diujikan yaitu pengaruh penggunaan media animasi dalam model pembelajaran *think pair share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa dalam hal ini digunakan program *SPSS 20 For Windows*. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package For Social Science (SPSS) 20 for windows* dengan uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Homogenitas Kriteria pengujian:  $p > \alpha = 0,05$ . Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih

besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) dan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha$ , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk menguji normalitas data maka digunakan rumus Chi-Kuadrat

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$X^2_{hitung}$  = kai kuadrat (chi square)

$O_i$  = frekuensi observasi

$E_i$  = frekuensi harapan

Kriteria penilaian normalitas yaitu pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka data terdistribusi normal jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  (Subana, 2000).

#### 2) Uji Homogenitas dua varians

Uji homogenitas dua varians digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti dari populasi bersifat homogen atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan varian data (homogenitas). Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam pengujian hipotesis. Data yang memenuhi syarat adalah jika varian sama atau subjek berasal dari kelompok yang homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F dan dapat dihitung menggunakan rumus berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}}$$

Kriteria pengujian homogenitasnya yaitu pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka data bersifat homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (Subana, 2000).

## b. Uji hipotesis

Untuk Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS V22 Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak dengan menggunakan uji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji pihak kanan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  = Nilai siswa pada kelas eksperimen.

$\bar{X}_2$  = Nilai siswa pada kelas kontrol.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh dari media animasi dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pinrang Studi Pokok Pada Materi Ikatan Kimia.

$H_1$  = Ada pengaruh media animasi dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pinrang Studi Pokok Pada Materi Ikatan Kimia (Subana, 2000).

Pengujian yang digunakan adalah uji-t dengan  $\alpha = 0,05$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Nilai dsg dapat dihitung menggunakan rumus :

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  = Rata-rata data pada kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$  = Rata-rata data pada kelompok kontrol

$n_1$  = Banyaknya data pada kelompok eksperimen

$n_2$  = Banyaknya data pada kelompok kontrol

dsg = Nilai deviasi standar gabungan

$S_1$  = Standar deviasi pada kelompok eksperimen

$S_2$  = Standar deviasi pada kelompok kontrol

$S$  = Standar deviasi total

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Belajar

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Analisis statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, perhitungan mean, modus, median, varians, standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah. Dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Nilai Analisis Deskriptif distribusi frekuensi data hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol

Statistik	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah sampel	30	30
Nilai terendah	57,00	50,00
Nilai tertinggi	93,00	87,00
Nilai rata-rata (mean)	80,00	70,80
Median	80,00	73,00

(Me)		
Modus	73,00	73,00
(Mo)		
Varians	82,00	102,02
(S <sup>2</sup> )		
Standar deviasi (S)	9,05	10,10

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang terlihat pada nilai tes hasil belajar peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol

**Tabel 3.** Hasil Persentasi ketuntasan hasil belajar Peserta didik

Nilai	Kriteria Ketuntasan	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 75	Tuntas	21	70%	17	56,66%
< 75	Tidak tuntas	9	30%	13	43,33%

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kategori ketuntasan hasil belajar yaitu KKM di SMA Negeri 1 Pinrang yaitu 75, maka Peserta didik yang tergolong tuntas untuk kelas eksperimen ada 21 orang dari 30 orang Peserta didik, sedangkan untuk kelas kontrol Peserta didik tuntas ada 17 orang dari 30 Peserta didik, sehingga diperoleh ketuntasan nilai kelas eksperimen sebesar 70% dan untuk nilai kelas kontrol sebesar 56,66%.

#### b. Hasil Analisis Statistik Inferensial

##### 1) Pengujian prasyarat analisis

Syarat untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis adalah

melakukan pengujian normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Kedua pengujian ini merupakan asumsi dalam pengujian hipotesis.

##### 2) Uji Normalitas

Normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Normality Test*. kriteria pengujian adalah jika nilai *Asymp, Stg. (2-tailed)* lebih besar dari  $\alpha$  ( $p_{value} > 0,05$ ), maka data terdistribusi normal.

Dari hasil analisis *Kolmogorov-Smirnov Normality Test* Lampiran diperoleh  $p_{value}$  untuk nilai *posttes* dari masing-masing kelas adalah 0.097 untuk kelas eksperimen dan 0.071 untuk kelas kontrol. Karena nilai  $p_{value} > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data *posttet* pada kedua kelas terdistribusi normal.

##### 3) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan *Levene's Test* untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi ( $p_{value}$ ) yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $p_{value} > 0,05$ ) maka data bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis *Levene Test* diperoleh nilai signifikansi untuk *posttest*,  $p_{value} = 0,564$ . Nilai  $p_{value} > 0,05$ , hal ini berarti data bersifat homogen sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan melalui uji t. Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan ( $p_{value} > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dan jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan ( $p_{value} < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dari hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi untuk perubah kelas adalah sebesar 0,001. Karena nilai  $p_{value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media animasi dalam model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa Kelas X Sains SMAN 1 Pinrang.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media animasi dalam model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas X Sains SMAN 1 Pinrang. Kedua kelas diberikan perlakuan yang sama dengan menggunakan pembelajaran Think Pair Share (TPS), kelas eksperimen digunakan media animasi di setiap pertemuan. sedangkan kelas kontrol tidak digunakan media animasi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dengan rata-rata hasil adalah 70% dibandingkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 56,66 (Tabel 3). Hal ini dikarenakan penggunaan media animasi yang

dilakukan di kelas eksperimen, sehingga membuat siswa tertarik dalam proses belajar sehingga media animasi sangat mendukung hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini terlihat pada nilai mean, median, modus kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control (Tabel 2). Selain itu, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada kelas eksperimen lebih banyak dari pada kelas kontrol dengan presentase kelas eksperimen yaitu 70% dan kelas kontrol yaitu 56.66% (Tabel 3).

Inferensial merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi. Analisis ini digunakan untuk menguji normalitas, homogenitas dan hipotesis penelitian. Berdasarkan pengujian prasyarat analisis, dinyatakan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilanjutkan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $p_{value} < 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya media animasi dalam model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X Sains SMAN 1 Pinrang.

Hasil belajar pada kelas eksperimen yang diberikan media animasi di tiap pertemuan menggunakan pembelajaran Think Pair Share (TPS) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan pembelajaran Think Pair Share tanpa pemberian media animasi karena memberikan media animasi di tiap pertemuan dapat membuat siswa tertarik untuk belajar lebih bersungguh-sungguh dan aktif bertanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Bambang (2009), Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan guru menyampaikan pesan pembelajarannya. Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Berdasarkan observasi ketika siswa mengetahui akan diberikan media animasi, mereka akan tertarik untuk fokus belajar dan rajin menyelesaikan soal-soal. sehingga mempermudah pemahaman materi dan siswa akan mengingatnya lebih lama. Pemberian media animasi dalam model pembelajaran Think Pair Share menjadi salah satu inovasi baru dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar yang fokus pada pemahaman konsep dengan cara penemuan. Pembelajaran Think Pair Share (TPS) sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu, dalam hal ini materi ikatan kimia yang merupakan materi mendasar dan konsep-konsep yang yang abstrak

sehingga jika siswa yang menemukan sendiri konsepnya maka akan lebih mudah dimengerti dan tersimpan dimemorinya dalam jangka waktu yang lama dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sesuai yang diterapkan dalam kurikulum 2013.

Penggunaan media animasi di tiap pertemuan secara berkelanjutan akan membuat siswa lebih bersemangat dan aktif mengikuti pelajaran. Hal ini searah dengan penelitian sebelumnya, yaitu penggunaan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Tholib, 2013).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Media animasi dalam model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Sains SMAN 1 Pinrang pada materi pokok Ikatan Kimia.

### **B. Saran**

Saran yang dapat dikemukakan bahwa penggunaan media animasi pada model pembelajaran Think Pair Share (TPS) ini dapat dipikirkan implementasinya pada materi lain selain yang telah dilakukan peneliti dan juga dapat menerapkan media animasi untuk mengetahui pembelajaran yang lebih baik diterapkan dikelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adryanto, Bambang. 2009. *Pembuatan Animasi dengan Macromedia Flash*. Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Teknologi Informasi dan komunikasi Pendidikan.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya Publisher.
- Ariani dkk. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah: Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Faturrohman. 2007. Pengaruh Metode Pembelajaran Langsung dengan Media Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pengajaran Mipa*. Vol. 2. No. 1. Diakses Juli, 2014.
- Mannan, A. 2008. *Pengantar Statistika Terapan Untuk Pendidikan Kejuruan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Munadi, Y. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Grafindo Persada Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadiman, A. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto, 2010. *Belajar & factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Pustaka Setia. Bandung.
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta : Bandung.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Wahidah. 2011. Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Interaktif Berbasis Komputer pada Materi Pokok Laju Reaksi Studi Implementasi Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Makassar Tahun Pelajaran 2010/2011. *Skripsi*. Makassar: Fakultas MIPA. Universitas Negeri Makassar.
- Yamin, Martinus dan Bansu I. Ansuri. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.